



# Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembacaan *Assalai/Asyroqol* Pada Masyarakat Melayu Sambas di Dusun Semayong Desa Sungai Kumpai

Nurul<sup>a,1</sup> Suhari<sup>b,2</sup>, Suriadi<sup>c,3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

E-Mail: [hidayatullahnurul103@gmail.com](mailto:hidayatullahnurul103@gmail.com)<sup>1</sup>, [Suharyidris@yahoo.com](mailto:Suharyidris@yahoo.com)<sup>2</sup>, [suriadisambas@gmail.com](mailto:suriadisambas@gmail.com)<sup>3</sup>

## INFO ARTIKEL

*Sejarah Artikel;*

Diterima: 15 September 2023

Direvisi: 25 September 2023

Disetujui: 05 Oktober 2023

Tersedia Daring: 31 Oktober 2023

Kata Kunci:

Nilai;

Pendidikan Islam;

Pembacaan *Assalai/Asyroqol*

## ABSTRAK

Masyarakat Melayu Sambas di Dusun Semayong Desa Sungai Kumpai masih menjalankan tradisi pembacaan *assalai/asyroqol* yang dianggap sebagai penyempurna dari acara yang mereka lakukan. Pembacaan *assalai/asyroqol* di Dusun Semayong Desa Sungai Kumpai seolah-olah menjadi kewajiban yang tidak tertulis secara formal. Namun yang terlibat dalam pembacaan *assalai/asyroqol* hanya dari kalangan tua saja, padahal *assalai/asyroqol* sendiri merupakan tradisi yang berakulturasi dengan budaya Islam. Berangkat dari permasalahan yang ada maka fokus masalah penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembacaan *assalai/asyroqol* serta relevansinya terhadap masyarakat Melayu Sambas di Dusun Semayong Desa Sungai Kumpai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik observasi peneliti gunakan untuk mengamati fenomena terkait dengan pembacaan *assalai/asyroqol* di Dusun Semayong Desa Sungai Kumpai. Sedangkan teknik wawancara peneliti gunakan untuk menggali informasi lebih dalam terkait persoalan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembacaan *assalai/asyroqol*. Selanjutnya teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data tambahan sebagai pelengkap data-data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi maka hasil penelitian ini adalah: 1) Nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembacaan *assalai/asyroqol* pada masyarakat Melayu Sambas di Dusun Semayong Desa Sungai Kumpai yaitu: a) Nilai akidah terdiri dari: iman kepada Allah, iman kepada nabi dan rasul ; b) Nilai syariah terdiri dari: silaturahmi dan kerjasama ; c) Nilai akhlak terdiri dari disiplin dan menghormati orang berilmu. 2) Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembacaan *assalai/asyroqol* terhadap masyarakat Melayu Sambas di Dusun Semayong Desa Sungai Kumpai yaitu: meningkatkan iman kepada Allah dan Rasul-Nya, sebagai media silaturahmi, dan pembiasaan perilaku terpuji.

**Kata Kunci :** Nilai, Pendidikan Islam, Pembacaan *Assalai/Asyroqol*

## ABSTRACT

*Keywords:*

Values;

Islamic Education;

Reading *Assalai/Asyroqol*

*The Sambas Malay community in Semayong Hamlet, Sungai Kumpai Village still carries out the tradition of reciting assalai/asyroqol which is considered to complement the events they hold. Reading assalai/asyroqol in Semayong Hamlet, Sungai Kumpai Village seems to be an obligation that is not formally written down. However, only older people are involved in reading assalai/asyroqol, even though assalai/asyroqol itself is a tradition that is acculturated to Islamic culture. Starting from the existing problems, the focus of this research problem is to describe the values of Islamic education in reading assalai/asyroqol and their relevance to the Sambas Malay community in Semayong Hamlet, Sungai Kumpai Village.*

*This research uses qualitative methods with descriptive research type. The data collection techniques used in this research are observation techniques, interview techniques and documentation techniques. Researchers used observation techniques to observe phenomena related to the reading of assalai/asyroqol in Semayong Hamlet, Sungai Kumpai Village. Meanwhile, researchers used interview techniques to dig up deeper information regarding the issue of Islamic educational values in reading assalai/asyroqol. Furthermore, researchers used documentation techniques to obtain additional data to complement the data obtained through observation and interview methods. Based on the results of observations and interviews as well as documentation, the results of this research are: 1) The values of Islamic education in reading assalai/asyrokol in the Sambas Malay community in Semayong Hamlet, Sungai Kumpai Village, namely: a) The values of the faith consist of: reading Surah Al-Fatihah, reading salawat and praying; b) Sharia values consist of: friendship and cooperation; c) Moral values consist of discipline and respect for knowledgeable people. 2) The relevance of the values of Islamic education in reading assalai/asyrokol to the Sambas Malay community in Semayong Hamlet, Sungai Kumpai Village, namely: increasing faith in Allah and His Messenger, as a medium for friendship, and habituation of commendable behavior.*

This is an open access article under CC-BY-NC-ND 4.0 International license



## 1. Pendahuluan

Manusia dalam mengemban amanah kebudayaan, tidak dapat melepaskan diri dari komponen-komponen kehidupan yang juga merupakan unsur-unsur pembentukan kebudayaan yang bersifat universal, seperti bahasa, sistem teknologi harian, sistem mata pencaharian, organisasi sosial, sistem pengetahuan, religi, dan kesenian. (Wahid, 2007). Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri salah satu kekayaan dan daya tarik bumi Nusantara adalah keragaman budaya dan tradisi. Keragaman etnis dan budaya memiliki potensi besar dalam membangun bangsa ini, termasuk dalam pembangunan dan pengembangan pendidikan. Keragaman budaya yang tumbuh dan berkembang pada setiap etnis seharusnya diakui eksistensinya dan sekaligus dapat dijadikan landasan dalam pembangunan pendidikan. (Tilaar, 2002). Jadi, pengembangan pendidikan harus mempertimbangkan perkembangan budaya setempat untuk menginternalisasi nilai-nilai budaya sehingga terjadi sinergitas dalam memajukan peradaban manusia.

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang berkembang dari masa ke masa seiring dengan perkembangan zaman. Pentingnya pendidikan juga dijelaskan oleh pakar pendidikan yaitu Al-Abrasyi yang menyatakan bahwa pendidikan adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan. (Samani, 2015).

Pendidikan Islam sendiri merupakan sub-sistem dari pendidikan nasional mempunyai tujuan yang sama, yaitu proses membimbing dan membina manusia secara maksimal dan bermuara pada terciptanya kepribadian sebagai muslim. Melalui sosok pribadi yang demikian, manusia diharapkan akan mampu memadukan fungsi iman, ilmu, dan amal secara integral bagi pembinaan kehidupan yang harmonis, baik di dunia maupun di akhirat. (Nizar, 2002).

Islam yang telah membumi di Nusantara memberi warna tersendiri dalam kehidupan sosio kultural masyarakat Indonesia, sehingga jiwa nilai-nilai pendidikan Islam dapat ditemukan dalam kebudayaan atau tradisi masyarakat, termasuk dalam tradisi masyarakat Melayu. Nilai pendidikan Islam tidak hanya milik otoritas institusi-institusi pendidikan Islam secara formal, tetapi juga melebar bahkan menjadi ruh dalam tradisi budaya masyarakat, termasuk masyarakat Melayu. (Yusriadi, 2015, hal. 61).

Salah satu wilayah di Kalimantan Barat yang sebagian besar masyarakatnya merupakan keturunan suku Melayu adalah kabupaten Sambas. Dilihat dari sudut budaya, masyarakat Melayu di Desa Sungai Kumpai Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas masih menjalankan tradisi yang berlaku sesuai dengan aturan-aturan dan nilai yang sudah ada dari generasi ke generasi, satu diantaranya tradisi yang masih dilaksanakan hingga sekarang adalah pembacaan *assalai/asyroqol*. Pembacaan *assalai/asyroqol* dalam kitab barzanji secara bersama-sama merupakan tradisi yang sangat populer di Kabupaten Sambas khususnya di Dusun Semayong Desa Sungai Kumpai Kecamatan Teluk Keramat.

Kandungan dalam pembacaan *assalai/asyroqol* mengenai perihal kehidupan dan panutan umat Islam diseluruh dunia yakni Nabi Muhammad SAW. *Assalai/asyroqol* dibaca ketika pesta pernikahan, *tapong tawar*, akikah, dan khitanan. Dalam pembacaan *assalai/asyroqol* diharapkan dapat meningkatkan iman dan kecintaan kita kepada baginda Nabi Muhammad SAW karena di dalamnya terdapat selawat kepada Nabi. Namun masyarakat Melayu di Dusun Semayong mengaggap ini hanya sebagai tradisi turun-temurun, dan yang terlibat hanya dari kalangan tua saja, padahal pembacaan *assalai/asyroqol* merupakan tradisi yang berakulturasi dengan budaya Islam dan dalam pelaksanaannya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam.

Tradisi pembacaan *assalai/asyrokol* pada masyarakat Melayu di Semayong harus tetap dipelihara untuk menjaga eksistensinya, paling tidak dengan mengetahui bahwa ada tradisi yang berakulturasi dengan budaya Islam tanpa mengubah esensi ajaran Islam sehingga pembacaan *assalai/asyroqol* tetap *stay* dalam tradisi yang menjadi nilai plus dan harta berharga buat bangsa dan negara.

## 2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di Dusun Semayong Desa Sungai Kumpai. Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah tokoh agama, tokoh adat, masyarakat Desa Sungai Kumpai yang terlibat dalam pembacaan *assalai/asyroqol* sebagai data primer sedangkan sumber data sekundernya adalah naskah *assalai/asyroqol*. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul melalui instrument pengumpulan data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Teknik yang digunakan dalam analisa data yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data, mengambil kesimpulan dan verifikasi. Data yang telah terkumpul tidak selamanya memiliki kebenaran yang sesuai dengan fokus penelitian. Untuk itu masih diperlukan pemeriksaan keabsahan data agar data penelitian benar-benar telah memiliki kredibilitas yang tinggi. Adapun cara-cara yang peneliti gunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian adalah dengan triangulasi dan member check.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pengertian nilai pendidikan Islam

Kata nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai suatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayati menjadi bermartabat. (Adisusilo, 2012). Menurut istilah keagamaan, nilai adalah konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci, sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan masyarakat yang bersangkutan. Nilai pokok ajaran Islam yang terdiri dari iman, Islam, dan ihsan dimana yang merupakan satu kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. (Lubis, 2014). Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga, berguna, bermanfaat, abstrak, bukan konkrit.

Pendidikan sendiri pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dengan cara bimbingan, pengajaran dan latihan untuk membantu anak dalam proses pemanusiaan diri hingga tercapainya pribadi yang dewasa. (Muhajir, 2017). Kata Islam dalam pendidikan berarti pendidikan yang bercorak Islam. ketika Islam mewarnai pergumulan serta dinamika pendidikan berdasarkan ajaran-ajaran Islam, maka sebagai konsekuensi logis hal itu disebut dengan pendidikan Islam. Omar Mohammad Althoumi Al-Syaibani, menyatakan pendidikan Islam adalah Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan ilmu pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. (Al-Syaibaniy, 1979). Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah upaya menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai kepada individu yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Dalam kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari nilai-nilai yang telah diajarkan dan tentunya pembangunan nilai terbaik melalui pendidikan. Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang membantu pelaksanaan pendidikan, bahkan keterkaitan dalam setiap pendidikannya. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi fokus kajian dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### a. Nilai Akidah

Akidah adalah dimensi ideologi atau keyakinan dalam Islam. Ia menunjuk kepada beberapa tingkat keimanan seseorang muslim terhadap kebenaran Islam terutama mengenai pokok-pokok keimanan dalam Islam menyangkut keyakinan seseorang terhadap Allah swt, para malaikat, kitab-kitab, nabi dan Rasul Allah, hari akhir, qadha dan qadar. (Ali, 2000). Dari hasil temuan setelah melakukan wawancara dengan informan disertai observasi peneliti nilai akidah dalam pembacaan *assaloi/asyroqol* yaitu:

##### 1) Iman kepada Allah

Esensi iman Kepada Allah SWT adalah tauhid yaitu mengesakan-Nya, baik dalam zat, asma, *was-shiffat* maupun *af'al* (perbuatan)-Nya. Dalam memaknai kehidupan, seseorang yang beriman atau yakin bahwa Allah SWT sebagai Tuhan. (Izutsu, tt).

Iman kepada Allah terlihat ketika ingin dimulainya acara diawali dengan membaca surah Al-Fatihah dan ketika acara sudah selesai ditutup dengan membaca doa.

##### 2) Iman kepada nabi dan rasul

Iman kepada nabi dan rasul adalah meyakini bahwa sesungguhnya Allah SWT telah mengutus para rasul-Nya untuk memberikan kabar gembira dan peringatan kepada

umat manusia. (Kusaeri, 2008). Iman kepada rasul terlihat pada Setiap pergantian pasal pada pembacaan *assalai/asyroqol* di Dusun Semayong selalu dimulai dengan membaca selawat dengan tujuan agar acara yang dilakukan mendapat keberkahan.

b. Nilai Syariah

Syariah atau syariat menurut asal katanya berarti jalan menuju mata air. Dari asal katanya itu, syariat Islam berarti jalan yang harus ditempuh seorang muslim. Menurut istilah, syariat berarti aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, mengatur hubungan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dengan alam semesta. (Departemen Agama RI, 2001). Syariah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia sebagai individu, warga masyarakat dan sebagai subyek alam semesta. Syariah Islam mengatur pola tata hubungan antara seseorang dengan dirinya sendiri untuk mewujudkan sosok individu yang saleh. Nilai syariah dalam pembacaan *assalai/asyroqol* adalah:

1) Silaturahmi

Di dalam bahasa Arab silaturami merupakan terjemahan Indonesia dari bahasa Arab *shilah ar-rahim*. Makna *shilah* artinya adalah hubungan, sedangkan *ar-rahim* adalah berasal dari kata *ar-rahmah* yang artinya kasih sayang, dikatakan *ar-rahim* atau kerabat karena orang-orang saling berkasih sayang, karena hubungan *ar-rahim* atau kekerabatan itu. Dengan demikian, secara bahasa *shilah ar-rahim* (silaturahmi) artinya adalah hubungan kekerabatan. (Tabrani, 2002). Silaturahmi terlihat ketika masyarakat yang hadir dalam majelis tersebut.

2) Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. (Abdulsyani, 1994). Kerjasama juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. (Purwadarminta, 1985). Kerjasama dalam pembacaan *assalai/asyroqol* terlihat antara pembaca pasal *assalai/asyroqol*, penabuh rebana, dan seluruh masyarakat yang terlibat agar tujuan dapat tercapai sebagaimana mestinya

c. Nilai Akhlak

Menurut Rahmat Djatnika seperti yang dikutip oleh Daud dalam buku *Pendidikan Agama Islam*, perkataan akhlak dalam bahasa indonesia berasal dari bahasa arab yaitu *akhlak*. Bentuk jamak dari kata *khuluq* atau *al-khuluq*, yang secara etimologis antara lain budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. (Ali, 2000) Nilai akhlak yan terdapat pada acara pembacaan *assalai/asyroqol* yaitu:

1) Disiplin

Menurut Masykur Arif Rahman, disiplin berasal dari Bahasa Inggris "*discipline*" yang mengandung beberapa arti, diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku. (Rahman, 2011). Sementara itu, menurut Muchdarsyah disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan baik oleh pemerintah atau etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. (Sinungan, 2014). Jadi disiplin dapat diartikan sebagai suatu sikap dengan sadar mematuhi perintah-perintah atau larangan yang ada terhadap suatu hal. Sikap disiplin dalam acara pembacaan *assalai/asyrokol* di Dusun Semayong adalah terlihat dari baju yang dipakai oleh masyarakat yang berada dalam acara tersebut. Baju yang mereka pakai adalah batik, koko,

dan jas. Hal ini bertujuan untuk menghormati acara yang mereka hadiri. 2) menghormati orang berilmu terlihat dari posisi duduk. Orang yang berilmu akan berada di ujung *tarup* sedangkan masyarakat biasa berada di awal *tarup*. Hal ini sudah biasa dilakukan dan bertujuan untuk menghormati orang berilmu dalam pembacaan *assalai/asyroqol* di Dusun Semayong.

### **Pembacaan Assalai/Asyrokol**

Tradisi pembacaan *assalai/asyroqol* atau yang disebut *serakalan* tidak lepas dari sejarah datangnya tarekat Qadriyah-Naqsabandiyah. Karena memang yang membawa dan mengenalkan barzanji atau yang dikenal di masyarakat Sambas sebagai *serakalan* adalah murid-murid dari Ahmad Khatib Sambas (1803-1875), yaitu Syaikh Muhammad Sa'ad (1807-1922) dan Syaikh Nurdin (1835-1895) yang memang berasal dari daerah Sambas. Pembacaan *assalai/asyroqol* merupakan kegiatan membaca pasal-pasal tertentu dalam kitab barzanji. Kegiatan ini tidak bisa dilepaskan dari tradisi masyarakat Melayu Sambas yang identik dengan Muslim, biasanya dilakukan pada acara-acara tertentu seperti pesta pernikahan, *tapong tawar*, akikah, dan khitanan yang masih lestari sampai hari ini.

Alat-alat yang digunakan dalam pembacaan *assalai/asyroqol* antara lain : rebana induk, rebana *ningkah*, rebana kecil, dan rebana panjang(kedombak), dan *rumba*. Pembacaan *assalai/asyroqol* diiringi dengan tabuhan rebana dan *rumba*. Para pembaca *serakalan* yaitu tamu undangan laki-laki yang biasanya terdiri dari tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat setempat. Adapun cara pelaksanaan pembacaan *assalai/asyroqol* yang dilaksanakan oleh masyarakat Melayu di Dusun Semayong terlebih dahulu dibuka dengan membaca surah Al-Fatihah setelah itu membaca selawat. Pembacaan *assalai/asyroqol* dibagi menjadi 3 bagian yaitu *assalai*, *rawi*, dan *asyroqol*. Tiap-tiap bagian memiliki cara atau irama yang berbeda serta setiap ingin membaca bagian tersebut dimulai dengan membaca selawat. Pada pasal *assalai* di baca oleh satu orang diiringi dengan tabuhan rebana kemudian yang lainnya menjawab, pasal *rawi* dibaca oleh 2 orang karena *rawi* terdiri dari *rawi* pertama dan *rawi* kedua. Pembacaan *rawi* pada awalnya tidak diiringi dengan tabuhan gendang, namun seiring berjalannya waktu pembacaan *rawi* diiringi dengan tabuhan gendang. Pembacaan pasal *asyroqol* dilakukan secara bersama-sama secara berdiri dan di pandu oleh satu orang yang disebut *alifah*.

### **Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembacaan Assalai/Asyroqol**

Manusia disebut juga makhluk sosial yaitu makhluk yang hidup berkelompok yang mempunyai kebebasan di samping keinginan dan kepentingan. Di dalam masyarakat terdapat nilai-nilai yang berlaku berkenaan dengan aspek-aspek kehidupan manusia itu sendiri. Nilai adalah perasaan-perasaan tentang apa yang diinginkan ataupun tidak diinginkan, atau tentang apa yang boleh atau tidak boleh. Nilai dalam masyarakat tercakup dalam adat kebiasaan dan tradisi yang secara tidak sadar diterima dan dilaksanakan oleh anggota masyarakat. Tanpa sebuah nilai, hal apapun itu tidak akan berarti apa-apa bagi manusia. Adapun manfaat dari tradisi *srakalan* antara lain sebagai berikut: 1) Meningkatkan Iman Kepada Allah dan Rasul-Nya, 2) Sebagai Sarana Silaturahmi Antar Masyarakat, 3) Pembiasaan Akhlak Terpuji.

## **4. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai pembacaan *assalai/asyroqol* pada masyarakat Melayu Sambas di Dusun Semayong Desa Sungai Kumpai, maka dapat disimpulkan bahwa pembacaan *assalai/asyroqol* yang biasanya dilakukan pada acara tertentu seperti pesta pernikahan, akikah, khitan, dan *tapong tawar*

terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaannya, nilai-nilai pendidikan Islam serta relevansinya nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembacaan *Assalai/Asyroqol* pada Masyarakat Melayu Sambas di Dusun Semayong Desa Sungai Kumpai. Nilai akidah yang terdapat dalam pembacaan *assalai/asyroqol* adalah iman kepada Allah dan iman kepada rasul. Nilai syariah berupa silaturahmi dan kerjasama. Nilai akhlak terlihat pada disiplin dalam berpakaian dan menghormati orang berilmu. Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembacaan *assalai/asyroqol* terhadap masyarakat Melayu Sambas di Dusun Semayong Desa Sungai Kumpai; meningkatkan iman kepada Allah dan Rasul-Nya; sebagai sarana silaturahmi antar masyarakat dan pembiasaan akhlak terpuji.

## 5. Daftar Pustaka

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adisusilo J.R, Sutardo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Al-Ghazali. 1995. *Ihya' Ulum Ad-Din*, Juz 3. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Ashaf Shaleh, H.M. *Takwa: Makna dan Hikmahnya dalam Al-quran*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Asrori, Muhammad & Ali, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2016. *Tafsir Al-Munir, Aqidah, Syariah, Dan Manhaj, Ter. Abdul Hayyie Al-Kattani*. Jakarta: PT Gema Insani.
- Daud Ali, Muhammad. 2000. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Daradjat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Direktorat. 2001. *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen RI.
- Erwin Mahrus, dkk., Shaykh Ahmad Khatib Sambas (1803-1875), *Sufi dan Ulama Besar di Kenal Dunia*, (Kalimantan Barat: Untan Press, 2003)
- Hamka. 1990. *Tafsir Al-Azhar Jilid 8*. Singapura: Pusataka Nasional Pte Ltd.
- Hamzah, Djunaid. "Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tematik), Lentera Pendidikan," Vol. 17, No. 1, Juni 2014.
- Izutsu, Tohihiko. 1994. *Konsep Kepercayaan Dalam Theology Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Jempa, Nurul. "Nilai-Nilai Agama Islam," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Maret 2018, hlm. 101-103.
- Kementrian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya.
- Kusaeri, Ahmad. 2008. *Akidah Akhlak Untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*. Bandung: Grafindo Media Pertama.
- Lestari, Ratna "Fungsi Tradisi Srakalan Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Pada Tahun 1980 dan Tahun 2013 di Desa Priyono Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo," *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purworejo*, Vol. 04, No. 01, 2008
- Lubis, Mawardi. 2014. *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mohammad Al-Toumi Al-Syaibaniy, Omar. 1979. *Falsafah Al-Tarbiyah Al-Islamiyah (Terj) Hasan Langgulung*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Muchlas & Samani. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, As'aril. 2017. *Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Mustafa Al-Maragi, Ahmad. 1993. *Tafsir Al-Maraghi, ter. Bahrun Abu Bakar, Lc., Hery Noer Aly*. Semarang: PT. Karya Thoha Putra.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Nur Syam, Mohammad. 2007. *Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Peursen, Van. 1976. *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: Kanisus.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rendra. 1983. *Mempertimbangkan Tradisi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Rohman, Miftaku. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibn Sina relevansinya Dengan Pendidikan Modern," *Jurnal Epistem*, Vol. 8 No. 2, Desember 2013.
- Thamrin, Husni. 2018. *Antropologi Melayu*. Depok: Kalimedia.
- Thoha, Chabib. 2006. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Cet. Kesatu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tilaar, A.R. 2002. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang RI tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahid, Sugira . 2007. *Manusia Makassar*. Cet. Kesatu. Makassar: Pustaka Refleksi.
- W. Sarwono, Sarlito. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusriadi. 2015. "Identitas Orang Melayu Di Hulu Sungai Sambas," *Jurnal Khatulistiwa*, Vol. 5, No. 1, Maret 2015.